

awlady 1(2).pdf

Sources Overview

100%

OVERALL SIMILARITY



www.syekhnurjati.ac.id

INTERNET

Excluded search repositories:

- Submitted Works

Excluded from Similarity Report:

- Bibliography

Excluded sources:

- None

1 INTEGRASI PENDIDIKAN MORAL DAN PENGEMBANGAN KEMAMPUAN KOGNITIF PADA JENJANG PENDIDIKAN ANAK USIA DINI

Patimah

Abstrak

Fase perkembangan anak pada usia dini merupakan fase awal yang potensial yang dianugerahkan Tuhan kepada manusia. Secara umum pendidikan dini dimaksudkan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak dengan norma-norma dan nilai-nilai kehidupan. Disamping itu program pendidikan dini harus disesuaikan dengan kebutuhan, minat dan perkembangan anak. Pada usia dini, terdapat dua pendekatan mendasar yang digunakan, yaitu pendekatan perkembangan.

Program kelas yang berpusat pada anak merupakan pendekatan yang berorientasi perkembangan yang berusaha mengembangkan seluruh potensi anak secara optimal. Pendekatan kelas yang berpusat pada anak didasarkan pada keyakinan bahwa anak akan tumbuh dan belajar dengan baik jika mereka dilibatkan secara aktif dalam belajar.

Program kelas yang berpusat pada anak mendukung peran serta orang tua. Meskipun metodenya berbeda-beda namun para guru dan pengajar diharapkan mendukung keluarga untuk terlibat secara aktif dalam semua aspek pendidikan. Semua upaya untuk memfasilitasi seluruh aspek perkembangan anak dilakukan melalui kesungguhan pihak-pihak yang terlibat dalam program pendidikan, serta rasa tanggung jawab yang besar dari masing-masing pihak untuk mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan.

Kata Kunci : Pengembangan Potensi Anak Usia Dini, Pendekatan Kelas Berpusat pada Anak

A. PENDAHULUAN

1
fondasi dan dasar kepribadian yang akan menentukan pengalaman program Pendidikan Anak Usia Dini meliputi: pendidikan keluarga, pengasuhan, kelompok bermain dan taman kanak-kanak.

Rita Kurniamengatakan:

Pendidikan Anak usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang dilakukan pada usia dini yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan memasuki pendidikan dasar kehidupan tahap berikutnya.¹

Dalam Islam Pendidikan Anak Usia Dini mendapatkan perhatian. Dari sabda Rasulullah maupun *kalamullah* yang termaktub dalam kitab suci, pendidikan anak adalah perkara yang sangat penting di dalam Islam. Di dalam Al-Qur'an bagaimana Allah menceritakan petuah-petuah Luqman yang menasihati bagi anak-anaknya. Begitu pula dalam hadits-hadits Rasulullah SAW tentang bentuk-bentuk pendidikan terhadap anak, baik dari perintah mendidik anak secara langsung.

Seorang pendidik, baik orangtua maupun guru hendaknya menyadari besarnya tanggung-jawab mereka di hadapan Allah 'azza wa jalla sebagai orang tua putri Islam.

Allah SWT berfirman; "Hai orang-orang yang beriman, peliharalah keluarga kamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan binatang yang dimakan oleh manusia dan binatang."

Hadits yang diriwayatkan oleh Al-Imam Al-Bukhari dan Muslim dari Rasulullah SAW bersabda, "Setiap di antara kalian adalah pemimpin, dan masing-masing di antara kalian bertanggungjawab."

Pendidikan anak pada usia dini memiliki peranan yang sangat penting dalam membangun kerangka dasar individu. Setiap individu dalam me-

Fase usia dini sangat memungkinkan bagi orangtua untuk memberikan pelajaran tentang nilai-nilai positif dalam berkehidupan. Individu yang memiliki orangtua yang sadar akan urgensi pendidikan usia dini yang baik adalah pendidikan yang seimbang antara penanaman pendidikan moral dan pengembangan kecerdasan yang dimiliki anak.

B. PENDIDIKAN MORAL

Pendidikan moral merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari pendidikan. Beberapa hal yang berkaitan dengan pendidikan moral adalah: (1) Pendidikan karakter; merupakan pendidikan yang bersentuhan langsung dengan anak; (2) Klarifikasi nilai adalah proses memberikan bantuan untuk memahami dan menyadari untuk apa hidup serta mengklarifikasi nilai yang layak dikerjakan; dan (3) Pendidikan moral kognitif adalah proses menanamkan pada keyakinan bahwa murid harus mempelajari hal-hal seperti disiplin moral mereka sedang berkembang.⁴

Dalam pendidikan moral, untuk memberikan materi yang bermakna kehidupan sosial yang penuh keragaman agama, budaya, suku, sosial dan lainnya, haruslah dilakukan secara tepat dan hati-hati. Berpendapat bahwa siswa dalam pendidikan moral, khususnya pendidikan nilai, orientasi, maksudnya contoh, saksi nilai yang hidup, atau testimoni, dirasakan, dan akhirnya diikuti menjadi tindakan atau perilaku. (F

Proses Pembelajaran Moral

Belajar adalah perubahan perilaku yang relatif permanen,

menyesuaikan diri terhadap aturan yang berlaku dalam kehidupan. Perkembangan moral mencakup aspek kognitif yaitu pengetahuan tentang baik/buruk dan aspek afektif yaitu sikap perilaku moral yang dipraktekkan. Selanjutnya, perkembangan moral anak menjadi 3 fase yaitu:

1. fase absolut; anak menghayati peraturan sebagai suatu hal yang berasal dari otoritas yang dihormatinya. Peraturan sebagai moral yang tidak boleh diubah
 2. fase realitas; anak menyesuaikan diri untuk menghindari pencela yang dianggap dapat diubah, karena berasal dari perumusan bersama, perubahan yang jujur dan disetujui bersama, serta merasa bertanggung jawab
 3. fase subyektif; anak memperhatikan motif/kesengajaan dalam bertindak
- Perkembangan moral pada anak-anak dapat berlangsung melalui beberapa cara, yaitu:

1. Pendidikan langsung

Melalui penanaman pengertian tentang tingkah laku yang baik dan buruk oleh orangtua, guru, atau orang dewasa lainnya. Dalam pendidikan moral adalah keteladanan dari orangtua, guru, dan masyarakat dalam melakukan nilai-nilai moral.

2. Identifikasi

Dengan cara meniru penampilan atau tingkah laku moral dari tokoh idola, seperti orangtua, guru, kiai, artis, atau orang dewasa lainnya.

3. Proses coba-coba

Dengan cara mengembangkan tingkah laku moral secara bertahap. Tindakan yang mendatangkan pujian atau penghargaan akan terus dikembangkan, sedangkan tindakan yang mendatangkan hukuman atau celaan akan dihentikan.

Terdapat sejumlah prinsip pembelajaran untuk anak-anak: (1) anak belajar melalui pengalaman langsung, (2) anak belajar melalui sensori dan panca indera, (3) anak belajar melalui pengetahuan sendiri, (4) anak berpikir melalui benda konkret di lingkungan. Pembelajaran moral dalam konteks ini tidak semata-mata seperti yang terjadi dalam kelas-kelas belajar formal di sekolah. Pembelajaran moral ditujukan pada anak-anak usia dini dengan ciri utamanya senang bermain, perkembangan moral, strategi pembelajaran moral berbeda orientasi satu dengan lainnya. Pada anak usia 0 – 2 tahun pembelajaran lebih banyak latihan aktivitas motorik dan pemenuhan kebutuhan anak secara fisik. Pada antara 2–4 tahun pembelajaran moral lebih diarahkan pada pembentukan sikap anak dalam memasuki dan menghadapi lingkungan. Untuk anak usia 4–6 tahun pembelajaran moral diarahkan pada pembentukan inisiatif anak untuk melakukan hal yang berhubungan dengan perilaku baik dan buruk.⁸

Pendidikan Anak Usia Dini

Terdapat dua tujuan diselenggarakannya PAUD, yaitu (1) Tujuan utama, membentuk anak Indonesia yang berkualitas yaitu anak yang tumbuh dengan tingkat perkembangannya, sehingga memiliki kesiapan memasuki pendidikan dasar dan pendidikan selanjutnya serta merencanakan kehidupan yang mandiri di lingkungan masyarakat, (2) Tujuan penunjang, membantu mencapai kesiapan belajar akademik di sekolah.⁹

Rentangan anak usia dini menurut Undang-Undang Republik Indonesia Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 28 ayat 1 adalah (1) Anak usia dini, menurut kajian rumpun keilmuan PAUD dan penyelenggaraannya dilaksanakan pada usia 0-8 tahun. PAUD melingkupi pendidikan (1) Toddler, usia 2-3 tahun, (3) Preschool/Kindergarten children

berkarakter apabila mereka berada di lingkungan yang mengembangkan anak-anak agar menjadi pribadi-pribadi yang baik, merupakan tanggung jawab keluarga, sekolah, dan seluruh masyarakat. Usaha tersebut harus dilakukan secara terencana, terfokus, dan konsisten.

Berikut beberapa manfaat dari Pendidikan Anak Usia Dini.

1. Meningkatkan Keterampilan Sosial dan Emosional

Pendidikan Anak Usia Dini memfasilitasi anak untuk berinteraksi dengan lingkungan yang sesuai untuknya. Di sini ia dapat berinteraksi dengan teman-temannya sehingga meningkatkan keterampilan sosial dan emosional. Dukungan dari teman-temannya akan mendorong ia untuk belajar berkomunikasi dan berinteraksi.

2. Meningkatkan Keterampilan Berbicara dan Berbahasa

Anak akan diajarkan untuk bicara dengan bahasa formal. Guru juga akan memberikan bimbingan mengenai cara berbicara yang baik. Melalui kegiatan seperti bermain dan bernyanyi juga bermanfaat meningkatkan keterampilan berbicara dan berbahasa.

3. Meningkatkan Keterampilan Motorik

Banyak pelajaran yang diajarkan bersifat mendorong anak untuk melakukan kegiatan yang menyenangkan. Aktivitas tersebut dapat meningkatkan keterampilan motorik halus anak melalui kegiatan yang mengandalkan gerakan halus seperti menulis, memegang, mewarnai, dsb. Aktivitas tersebut juga dapat meningkatkan keterampilan motorik kasar melalui kegiatan yang mengandalkan gerakan kasar seperti berlari, memukul, dan menendang.

4. Mengembangkan Kreativitas

Anak yang mengikuti kelas PAUD cenderung lebih kreatif. Beberapa aktivitas di kelas membantu anak mengembangkan kreativitasnya.

6. Memahami Nilai-Nilai Penting dalam Kehidupan

Guru di kelas sering memberikan pelajaran dalam bentuk cerita kepada anak mengenai pentingnya nilai-nilai ketuhanan, kasih sayang, dan lain sebagainya.

7. Meningkatkan Aktivitas Fisik

Mengikuti kelas PAUD membantu anak meningkatkan aktivitas fisik yang dilakukan di rumah. Beberapa kegiatan yang membantu anak melakukan aktivitas fisik lain senam, olahraga, bermain, menari, dan lain sebagainya.

8. Mempersiapkan Mental Anak untuk Menempuh Pendidikan Formal

Melalui PAUD, banyak orangtua yang merasa sangat penting mempersiapkan mental anak untuk masuk SD. Begitu memasuki sekolah formal di SD, anak akan memiliki mental yang cukup dan beberapa keterampilan dasar seperti membaca, menulis, mengenal huruf dan angka, berbaris, dan lain sebagainya.

9. Menumbuhkan Rasa Percaya Diri

Memasukkan anak dalam PAUD dapat meningkatkan rasa percaya diri. Banyak kegiatan yang dilakukan di kelas yang mendorong anak untuk berani tampil seperti bernyanyi, menari, bermain, dan lain sebagainya.

10. Meningkatkan Keterampilan Kognitif..

Melalui berbagai aktivitas pengajaran, anak akan meningkatkan kemampuan kognitif dalam memahami dan menganalisis informasi. Melalui pengamatan anak didorong mengembangkan keterampilan kognitif dalam memahami sifat zat cair, manfaat makan sayuran, mengenal waktu, dan lain sebagainya¹¹

Pendidikan Pengembangan Moral

Untuk mengembangkan karakter anak dalam keluarga t dan harus diperhatikan, yaitu:

1. Moralitas penghormatan

Hormat merupakan kunci utama untuk dapat hidup yang mencakup: (a) penghormatan kepada diri sendiri untuk tidak terlibat dalam perilaku yang merugikan, (b) Penghorma meskipun berbeda suku, agama, kemampuan ekonomi, dan kepada lingkungan fisik yang merupakan ciptaan Tuhan.

2. Perkembangan moralitas kehormatan berjalan secara bertahap

Anak-anak tidak dapat langsung berkembang menja tetapi memerlukan waktu dan proses yang terus menerus, c orang tua untuk melakukan pendidikan tersebut.

3. Mengajarkan prinsip menghormati

Anak-anak akan belajar menghormati orang lain j pihak lain menghormatinya. Oleh karena itu orang tua hendak Penghormatan orang tua kepada anak dapat dilakukan mis pendapat anak, menjelaskan kenapa suatu aturan dibuat untuk

4. Mengajarkan dengan contoh

Pembentukan perilaku pada anak mudah dilakukan r itu contoh nyata dari orang tua bagaimana seharusnya anak b Selain itu, orang tua juga bisa membacakan buku-buku yang c pesan moral. Orang tua hendaknya mengontrol acara- acara t anaknya, jangan sampai acara yang disukai anak adalah acara pada perkembangan moralnya.

5. Mengajarkan dengan kata-kata

Anak-anak harus dididik untuk menjadi pribadi-sesamanya. Untuk itu sejak dini anak harus dilatih melalui pe

8. Mengajarkan keseimbangan antara kebebasan dan kontrol

Keseimbangan antara kebebasan dan kontrol pengembangan moral anak. Anak diberi pilihan untuk m dilakukannya namun aturan-aturan yang berlaku harus ditaati

9. Cintailah anak

Cinta merupakan dasar dari pembentukan moral; Pe kepada anak merupakan kontribusi penting dalam pembentuk anak. Jika anak-anak diperhatikan dan disayangi ma memperhatikan dan menyayangi orang lain.

10. Menciptakan keluarga bahagia

Pendidikan moral kepada anak tidak terlepas dari menjadikan anak menjadi pribadi yang bermoral akan mendapatkan pendidikan dari lingkungan keluarga yang mewujudkan keluarga yang bahagia merupakan syarat yang tua sehubungan dengan perkembangan moral anaknya.

Pengembangan Kebiasaan Berperilaku Yang Baik Di Sekolah

Perkembangan moral anak tidak terlepas dari lingkungar moral pada lembaga pendidikan formal dimulai ketika anak-anak taman kanak-kanak. Pengalaman yang diperoleh anak-anak memberikan pengaruh positif pada perkembangan anak selanjutn formal anak usia dini, peran guru dalam pengembangan moral a dapat diketahui berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan 1 dari

C. KEMAMPUAN KOGNITIF

Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu proses pembinaan sejak lahir sampai usia 6 tahun, yang dilakukan secara menyeluruh perkembangan dengan memberikan stimulasi terhadap perkembangan agar anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal. Faktor perkembangan anak ada dari orang tua (gen) dan ada faktor lingkungan yang diterima, faktor psikologis. Anak usia dini memiliki karakter fisik, psikis, sosial, moral, masa ini masa yang paling penting untuk Sebab masa yang paling baik pembentukan fondasi dan dasar menentukan pengalaman anak selanjutnya. Bentuk program Pendidikan meliputi: pendidikan keluarga, bina keluarga, taman pengasuhan taman kanak-kanak.

Rita Kurnia (2010: 3) mengatakan:

Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang dilakukan pada usia dini yang dilakukan melalui pemberian rangsangan untuk pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memasuki pendidikan dasar kehidupan tahap berikutnya.¹³

Prinsip-prinsip Perkembangan Anak Usia Dini

Penyelenggaraan pembelajaran berbasis perkembangan anak yang harus diperhatikan. Prinsip-prinsip tersebut adalah sebagai berikut:

1. Semua aspek perkembangan pada anak saling terkait, artinya aspek dapat membatasi atau memudahkan atau melancarkan perkembangan lainnya.
2. Perkembangan terjadi dalam urutan yang relatif teratur. Pertumbuhan dan perubahan yang terjadi pada anak dapat dirangsang

4. Atas dasar itu maka para pendidik disamping menyediakan lingkungan dan menyediakan makanan dengan gizi yang baik, juga harus komprehensif kepada anak, seperti layanan kesehatan fisik, gigi

Pengertian Perkembangan Kognitif

Kognitif adalah proses yang terjadi secara internal di dalam kepala waktu manusia sedang berpikir. Kemampuan kognitif ini berkembang sejalan dengan perkembangan fisik dan syaraf-syaraf yang berada di otak. Salah satu teori yang berpengaruh dalam menjelaskan perkembangan kognitif adalah Piaget.

Jean Piaget, yang hidup dari tahun 1896 sampai tahun 1980, adalah seorang ahli biologi dan psikologi berkebangsaan Swiss. Ia merupakan salah satu tokoh teori yang dapat menjelaskan fase-fase perkembangan kognitif berdasarkan dua sudut pandang yang disebut sudut pandang aliran struktural dan aliran konstruktif (constructivism).

Aliran struktural yang mewarnai teori Piaget dapat dilihat dari perkembangan inteligensi yang berkembang melalui serangkaian tahap perkembangan kualitas struktur kognitif. Aliran konstruktif terdapat dalam teori yang menyatakan bahwa, anak membangun kemampuan kognitifnya dari pengalaman dunia di sekitarnya.

Dalam hal ini, Piaget menyamakan anak dengan ilmuwan yang membangun teori-teorinya tentang dunia di sekitarnya, melalui interaksi dengan lingkungan di sekitarnya. Hasil dari interaksi ini adalah terbentuknya skemata (dalam bentuk tunggal disebut skema) yang dimulai

empat fase, yaitu fase sensorimotor, fase praoperasional, fase operasional formal".¹⁴

1. Fase Sensorimotor (usia 0 - 2 tahun)

Pada masa dua tahun kehidupannya, anak berinteraksi dengan dunia sekitarnya terutama melalui aktivitas sensoris (melihat, meraba, merasa, dan persepsinya terhadap gerakan fisik, dan aktivitas yang lainnya yang berkaitan dengan tersebut. Koordinasi aktivitas ini disebut dengan istilah sensori motorik.

Fase sensorimotor dimulai dengan gerakan-gerakan reflektif yang dilakukan oleh bayi yang baru dilahirkan. Fase ini berakhir pada usia 2 tahun. Pada masa ini, anak mulai memahami lingkungannya melalui kegiatan seperti menggenggam, mengisap, melihat, melempar, dan secara perlahan-lahan menyadari bahwa suatu benda tidak menyatu dengan lingkungannya, melainkan sebagai objek yang ada di lingkungan di mana benda itu berada.

Selanjutnya, ia mulai belajar bahwa benda-benda itu terpisah dari lingkungannya. Keadaan ini mengandung arti, bahwa anak telah mulai memahami hubungan kausalitas. Sebagai hasil pemahamannya terhadap aktivitas sensorimotorik, pada akhir usia 2 tahun, anak sudah menguasai pola-pola sensorimotorik seperti bagaimana cara mendapatkan benda yang diinginkannya (misalnya dengan meminta), menggunakan satu benda dengan tujuan yang lain (misalnya dengan memasukkan benda yang ada di tangannya, ia melakukan apa yang diinginkannya). Pada awal kemampuan berpilar secara simbolis, yaitu kemampuan untuk memanipulasi objek tanpa kehadiran objek tersebut secara empiris.

2. Fase Praoperasional (usia 2 - 7 tahun)

Pada fase praoperasional, anak mulai menyadari bahwa

Pada fase praoperasional, anak tidak berpikir secara operasional. Berpikir yang dilakukan dengan jalan menginternalisasi memungkinkan anak mengaitkannya dengan pengalaman yang dilakukannya sebelumnya.

Fase ini merupakan masa permulaan bagi anak untuk mulai menyusun pikirannya. Oleh sebab itu, cara berpikir anak pada fase ini tidak terorganisasi secara baik. Fase praoperasional dapat dibagi menjadi dua subfase, yaitu subfase fungsi simbolis, subfase berpikir secara egosentris dan subfase intuitif. Subfase fungsi simbolis terjadi pada usia 2 - 4 tahun.

Pada masa ini, anak telah memiliki kemampuan untuk menggunakan benda-benda yang secara fisik tidak hadir. Kemampuan ini membuat anak dapat menggunakan balok kecil untuk membangun rumah-rumahan, menyusun puzzle, dan lain-lain. Pada masa ini, anak sudah dapat menggambar manusia secara sederhana. Subfase berpikir secara egosentris terjadi pada usia 2-4 tahun. Berpikir secara egosentris adalah ketidakmampuan anak untuk memahami perspektif atau cara pandang orang lain. Atau tidak benar, bagi anak pada fase ini, ditentukan oleh cara pandang yang disebut dengan istilah egosentris.

Subfase berpikir secara intuitif terjadi pada usia 4 - 7 tahun. Berpikir secara intuitif karena pada saat ini anak kelihatannya dapat memahami sesuatu, seperti menyusun balok menjadi rumah-rumahan, atau dapat memahami mengapa balok itu jatuh, tetapi anak tidak mengetahui alasan-alasan yang menyebabkan balok itu jatuh. Dengan kata lain, anak belum memiliki kemampuan untuk berfikir secara logis. Anak hanya dapat memahami apa yang ada dibalik suatu kejadian.

3. Fase Operasi Konkret (usia 7- 12 tahun)

Pada fase operasi konkret, kemampuan anak untuk berfikir secara logis dan sistematis mulai berkembang.

mengemukakan ide-ide, memprediksi kejadian yang akan terjadi, berpikir ilmiah, yaitu mengemukakan hipotesis dan menentukan kebenaran hipotesis.¹⁵

Aspek Perkembangan Kognitif Pada Anak Usia Dini

Bertitik tolak dari gambaran umum tentang fase-fase perkembangan kognitif di atas, maka dapat diketahui bahwa perkembangan kognitif anak fase praoperasional yang mencakup tiga aspek, yaitu:

a. Berpikir Simbolis

Aspek berpikir simbolis yaitu kemampuan untuk berpikir tentang objek walaupun objek dan peristiwa tersebut tidak hadir secara fisik.

b. Berpikir Egosentri

Aspek berpikir secara egosentris, yaitu cara berpikir tentang benda atau tidak setuju, berdasarkan sudut pandang sendiri. Oleh karena itu, meletakkan cara pandangnya di sudut pandang orang lain.

c. Berpikir Intuitif

Fase berpikir secara intuitif, yaitu kemampuan untuk menggambar atau menyusun balok, akan tetapi tidak mengkonstruksinya untuk melakukannya.

Implikasi Perkembangan Kognitif dalam Proses Pembelajaran

1. Aktivitas di dalam proses belajar-mengajar hendaknya ditekankan struktur kognitif, melalui pemberian kesempatan pada anak untuk pengalaman langsung dalam berbagai aktivitas pembelajaran, pembelajaran terpadu dan mengandung makna, seperti mengamati perubahan yang terjadi di lingkungan anak (turnbu menggambar, menggunting, dan lain-lain yang dikaitkan der

3. Memberi kesempatan pada anak untuk melakukan berbagai kegiatan yang dapat mengembangkan kemampuan kognitifnya. Misalnya, merangsang anak untuk menceritakan kembali cerita yang didengar atau disajikan secara nyata ke dalam bentuk lain, misalnya gambar.
4. Melakukan kegiatan tanya jawab yang dapat mendorong anak untuk berpikir.

D. PENUTUP

Pendidikan pada masa usia dini memiliki peranan penting dalam aspek kehidupan seseorang. Individu akan menjadi lebih siap untuk kehidupan di masa mendatang ketika dalam dirinya sudah tertanam nilai-nilai moral. Pendidikan moral memberikan individu pemahaman mengenai baik dan tidak baik. Pendidikan moral menjadikan individu memahami dan memiliki dampak kepada individu lain, sehingga individu yang menerima pendidikan moral tidak akan memberikan sikap yang kurang baik kepada individu lainnya.

Persoalan yang akan dihadapi individu dalam kehidupan sehari-hari mengenai moral, akan tetapi persoalan kognitif pun menyertai. Untuk menghadapi tantangan masa depan pasti akan berusaha seoptimal mungkin untuk mengintegrasikan antara pendidikan moral dan pengembangan kemampuan kognitif. Pendidikan moral pada diri anak dan kemampuan kognitif anak akan membentuk individu utuh sebagai insan yang memiliki kecerdasan dalam berfikir dan bertindak.

Integrasi kedua hal tersebut memang harus ditanamkan sejak dini dalam porsi dan masanya. Pendidikan moral memberikan pemahaman dan kemampuan kognitif memberikan pemahaman dan kecerdasan dalam berbagai bidang keilmuan.

Pendidikan pada masa usia dini baik dalam situasi pembelajaran

<http://rahma10253.blogspot.Com/2011/05/ pengertian-pendidikan-mo>

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 2003, *Undang-Undang Rej Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Jakarta : D Kebudayaan.

Departemen Pendidikan Nasional, Direktorat PAUD. 2005. *Perkem Didik*. Pekanbaru: Cendikia Insan.

Galloway Charles. 2000. *Psychology for Learning and Teaching*.

<http://dianasary92.blogspot.com/2012/12/perkembangan-kognitif-anal>

<http://olvista.com/parenting/10-manfaat-pendidikan-anak-usia-dini-pa>

<https://anakmuslim.wordpress.com/pendidikan-anak-dalam-islam/>

Lilis Suryani, 2008. *Metode Pengembangan Perilaku dan Kemamp Jakarta : Universitas Terbuka*.

Maria J. Wantah, 2007. *Pengembangan Disiplin dan Pembentukan M Jakarta : Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan Tinggi*.

Piaget, Jean. 1972. *Psikologi Perkembangan Anak*. (online, <http://onlin>

Rita Kurnia. 2010. *Program Pembelajaran Pendidikan Anak Usia 1 Insani*.

Santi Danar, 2009. *Pendidikan Anak Usia Dinil, Antara Teori dan Pr*

Yuliani Nurani Sujiono, 2009. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia 1*

